



The relationship of knowledge about dental caries with the motivation to do fillings in housewives

Anjela Br Sinaga ^{a,1*}, Furaida Khasanah ^{b,2}, Dwi Suyatmi ^{c,3}

^{a,b,c}Nursing Departement Health Polytechnic of the Ministry of Health Yogyakarta, Kyai Mojo Street Number 56, Pingit, Yogyakarta, 55243

¹anjelasinaga@gmail.com* ; dwi.suyatmi@gmail.com; ners.fura@gmail.com

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Sejarah artikel:
Diterima
Revisi
Dipublikasikan

Kata kunci:

Pengetahuan
Motivasi
Perawatan gigi
Tambal gigi

ABSTRAK

Karies merupakan penyakit gigi infeksi yang ada dalam rongga mulut yang sering dijumpai pada masyarakat usia muda, dewasa dan tua sehingga apabila tidak dirawat dapat menimbulkan rasa sakit yang berpotensi menyebabkan kehilangan gigi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan hanya 2% ibu rumah tangga yang datang ke pelayanan kesehatan untuk melakukan penambalan gigi karena kemauan sendiri, hasil studi pendahuluan menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang karies gigi akan mempengaruhi motivasi seseorang melakukan penambalan gigi. Tujuan Penelitian ini diketahuinya hubungan pengetahuan tentang karies gigi dengan motivasi melakukan penambalan gigi pada ibu rumah tangga. Jenis penelitian ini survei analitik dengan rancangan survei cross sectional dengan populasi ibu rumah tangga rentang usia 35 – 44 tahun. Sampel penelitian menggunakan total sampling dengan teknik pengambilan data purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil Penelitian menunjukkan rata – rata responden berpengetahuan tinggi (55%) dan mempunyai motivasi yang rendah (45%). Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji Kendall's Tau-b dengan pengujian hipotesis berdasarkan taraf signifikan $\alpha < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Diketahui nilai signifikan $q = 0,003$, $q < 0,05$ dengan koefisien korelasi = 0,436. Kesimpulan penelitian adalah pengetahuan tentang karies gigi berhubungan signifikan dengan motivasi melakukan penambalan gigi.

Key word:

Knowledge,
Motivation
Dental caries
Fillings

ABSTRACT

Caries is a disease dental infections that exist in the oral cavity that is often found in people age young, mature and old so that if not treated can cause pain that may potentially lead to tooth loss. Based on the results of a preliminary study conducted for only 2% of housewives who come to the health service to do fillings because of its own accord, the results of preliminary studies indicate the lack of knowledge about dental caries will affect the motivation of someone doing a dental filling. The purpose of this study knowing the relationship of knowledge about dental caries with the motivation to do fillings in housewives. This type of research is analytic survey with survey design cross-sectional population housewife age range 35 – 44 years. Sample research used total sampling method with data collection technique using purposive sampling. Data collection using a questionnaire. The result showed the average of respondents knowledgeable high (55%) and have the



motivation is low (45%). The data analysis in this research using the test provided by Kendall's Tau-b with hypothesis testing based on the significance level $\alpha < 0.05$ with a confidence level of 95%. Known significant value $q = 0,003$, $q < 0.05$ with a coefficient of correlation = 0,436. The conclusion of study is knowledge about dental caries were significantly related to motivation to do fillings.

This is an openaccess article under the CC-BY-SA license.



Introduction

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan gigi dan mulut sering tidak menjadi prioritas bagi sebagian orang, padahal gigi dan mulut merupakan “pintu gerbang” masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya¹.

Kesehatan gigi dan mulut yang terganggu dapat menjadi tanda atau bahkan dapat menjadi faktor timbulnya gangguan kesehatan lainnya². Penyakit gigi dan mulut merupakan faktor dan fokal infeksi penyakit sistemik. Hampir seluruh masyarakat dunia pernah menderita penyakit gigi dan mulut³. Data Riset Kesehatan Dasar, yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 terhadap 300.000 sampel rumah tangga dengan 1,2 juta jiwa mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 45,3 % dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%⁴. Hasil Riskesdas 2018 ini juga menunjukkan bahwa indeks karies gigi orang Indonesia dari satu orang dewasa yang jumlahnya 32 untuk penduduk usia 35- 44 tahun rata-rata ada 7 gigi yang mengalami kerusakan yaitu gigi berlubang, sementara 93% anak usia dini mengalami gigi berlubang. Hal ini berarti hanya tujuh persen anak di Indonesia yang bebas dari masalah karies gigi⁵.

Karies gigi merupakan salah satu jenis penyakit gigi dan mulut yang paling sering dijumpai di masyarakat². Pengobatan karies gigi tergantung dari seberapa berat kerusakan dan kondisi jaringan sekitar penanggulangan karies dapat dikatakan terdiri atas tiga tahap yaitu pencegahan, penghentian dan penempatan⁶.

Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pengalaman karies gigi dan pengetahuan untuk melakukan langkah-langkah pencegahan karies dan penyakit gigi disebabkan tingkat pengetahuan kesehatan gigi yang rendah, ditunjukkan oleh kebersihan mulut yang buruk dan pengalaman karies yang cukup tinggi. Kurangnya pengetahuan menyebabkan tidak mengetahui penyebab penyakit gigi, dan penanganannya⁷. Oleh karena itu, masalah ini perlu mendapat perhatian yang serius agar dapat diupayakan cara pencegahan dan penanggulangannya⁸.

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya⁹. Pengetahuan tentang penyakit gigi merupakan faktor utama dan pertama di antara beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi motivasi⁸. Motivasi seseorang untuk menambal giginya

merupakan suatu upaya mempertahankan gigi tetap¹⁰ menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan karies dengan motivasi untuk melakukan penambalan gigi.

Material and method

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei analitik dengan rancangan survei *cross sectional* yaitu dimana penelitian ini mempelajari korelasi faktor resiko terhadap efek dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada saat itu juga (*point time approach*)¹¹. Penelitian ini dilakukan di RW 05 Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan November- Desember 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang ada di RW 05 Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta, berjumlah 40 orang responden. Aspek yang diteliti adalah pengetahuan dan motivasi melakukan penambalan gigi pada ibu rumah tangga yang ada di RW 05 Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data pengetahuan tentang karies gigi dengan motivasi untuk melakukan penambalan gigi menggunakan kuesioner untuk kuesioner pengetahuan sebanyak 12 pernyataan dan untuk motivasi penambalan gigi sebanyak 10 pernyataan.

Result and discussion

Berdasarkan data awal yang diambil sebelum penelitian dilakukan, didapatkan data mengenai distribusi usia responden, distribusi pendidikan terakhir responden, distribusi tingkat pengetahuan karies gigi dan distribusi motivasi untuk melakukan penambalan gigi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah (N)	Persentasi (%)
SMA	29	72.5
SMP	5	12.5
Pergu. Tinggi	3	7.5
SD	3	7.5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden dengan pendidikan terakhir SMA yaitu 29 responden (72,5 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (N)	Persentase %
38-40 tahun	18	45
41-44 tahun	13	32.5
35-37 tahun	9	22.5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden berusia 38- 40 tahun yaitu 18 responden (45%).

2. Analisa Variabel

a. Pengetahuan Tentang Karies Gigi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Karies Gigi

Kategori Pengetahuan Karies Gigi	Jumlah (N)	Persentase (%)
Baik	22	55
Cukup	13	32.5
Kurang	5	12.5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang karies gigi sebanyak 22 responden (55%).

Tabel 4. Tabulasi Silang Pendidikan Terakhir dengan Pengetahuan tentang Karies Gigi

Pendidikan terakhir	Pengetahuan tentang karies gigi						TOTAL	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%		
SMA	16	72.7	8	61.5	5	100	29	72.5
SMP	3	13.6	2	15.4	0	0	5	12.5
Pergu. Tinggi	2	9.1	1	7.7	0	0	3	7.5

SD	1	4.5	2	15.4	0	0	3	7.5
Total	22	100	13	100	5	100	40	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 16 responden (72.7%)

Tabel 5. Tabulasi Silang Usia Responden dengan Pengetahuan Karies Gigi

Usia Responden	Pengetahuan tentang karies gigi						TOTAL	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%		
38-40 tahun	12	54.5	4	30.8	2	40	18	45
41-44 tahun	7	31.8	4	40	2	40	13	32.5
35-37 tahun	3	13.6	5	38.5	1	20	9	22.5
Total	22	100	13	100	5	100	40	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang karies gigi dengan berdasarkan usia 38- 40 tahun sebanyak 12 responden (54.5%).

b. Motivasi Melakukan Penambalan gigi

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Motivasi Untuk Melakukan Penambalan Gigi

Motivasi Penambalan Gigi	Jumlah (N)	Persentase (%)
Rendah	18	45
Sedang	11	27.5
Tinggi	11	27.5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi rendah untuk melakukan penambalan gigi sebanyak 18 responden (45 %)

Tabel 7. Tabulasi Silang Pendidikan Terakhir dan Usia Responden dengan Motivasi Melakukan Penambalan Gigi

Pendidikan terakhir	Motivasi untuk melakukan Penambalan Gigi						TOTAL	
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%
	N	%	N	%	N	%		
SMA	16	88.9	5	45.5	8	72.7	29	72.5
SMP	1	5.6	3	25	1	10	5	12.5
SD	1	5.6	2	16.7	0	0	3	7.5
Pergu. Tinggi	0	0	1	8.3	2	20	3	7.5
TOTAL	18	100	11	100	11	100	40	100

Usia		Motivasi untuk melakukan Penambalan Gigi						TOTAL	
		Rendah		Sedang		Tinggi		N	%
		N	%	N	%	N	%		
38-40 tahun		8	44.4	4	36.4	6	54.5	18	45
41-44 tahun		7	38.9	2	16.7	4	40	13	32.5
35-37 tahun		3	16.7	5	41.7	1	10	9	22.5
TOTAL		18	100	11	100	11	100	40	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi rendah untuk melakukan penambalan gigi dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 16 responden (88.9%) dan usia responden 38- 40 tahun sebanyak 8 (44.4%).

Tabel 8. Tabulasi Silang antara Pengetahuan tentang Karies dengan Motivasi untuk Melakukan Penambalan Gigi

Pengetahuan Tentang Karies Gigi	Motivasi untuk melakukan Penambalan Gigi						TOTAL	
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Baik	6	33.3	6	54.5	10	90.9	22	55
Cukup	8	44.4	4	36.4	1	9.1	13	32.5
Kurang	4	22.2	1	9.1	0	0	5	12.5
TOTAL	18	100	11	100	11	100	40	100

Pada Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik dan memiliki motivasi yang tinggi sebanyak 10 responden (90.9%), pengetahuan sedang 6 (54.5%), rendah 6 (33.3%) dan responden yang mempunyai pengetahuan cukup memiliki motivasi rendah sebanyak 8 (44.4%), sedang 4 (36.4%) dan pengetahuan kurang memiliki motivasi rendah 4 (22.2%).

3. Analisa Korelasi

Tabel 9. Hasil Kendall's Tau-b berdasarkan Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi dengan Motivasi Untuk Melakukan Penambalan Gigi Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalarjo

Variabel	Sig (p)	Koef. Korelasi	α
Pengetahuan	0.003	0.436	0.05
Motivasi			

Hasil analisis *kendall's tau- b* dihasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,436 dengan nilai probabilitas $q=0.003$, $q<0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya Pengetahuan tentang karies gigi berhubungan signifikan dengan motivasi untuk melakukan penambalan gigi pada ibu rumah tangga di RW 05 kelurahan Bener Kecamatan Tegalarjo Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RW 05 Kelurahan Bener Kecamatan Tegalarjo Yogyakarta tentang pengetahuan karies gigi dengan motivasi untuk melakukan penambalan gigi pada ibu rumah tangga, hasil penelitian ini sebagian besar responden dengan pendidikan terakhir SMA dan responden berdasarkan usia dengan jumlah kelompok responden terbanyak berusia 38- 40 tahun. Pada analisis variabel pengetahuan tentang karies gigi menunjukkan bahwa sebagian responden dengan pengetahuan baik. Menurut peneliti seseorang yang berpengetahuan baik tentang karies gigi maka perhatian tentang kesehatan gigi semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya, ketika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang, maka perhatian dan perawatan gigi semakin rendah. Pada tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata responden berpengetahuan baik dengan pendidikan SMA. Sesuai dengan pendapat⁹ pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata responden berpengetahuan baik dengan kelompok usia 38- 40 tahun. Menurut Peneliti pada usia ini menjadi penting karena merupakan usia produktif dimana orang lebih aktif dalam mencari informasi untuk memenuhi kebutuhannya dan apabila usia seseorang semakin cukup dan matang pola pikir semakin meningkat tentang kesehatan gigi dan mulut.

Hasil analisis variabel pada tabel 6 motivasi untuk melakukan penambalan gigi menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi rendah. Pada tabel 7 tabulasi silang pendidikan, usia responden dan motivasi untuk melakukan penambalan gigi

menunjukkan bahwa rata-rata responden dengan motivasi rendah berpendidikan SMA dan berusia 38- 44 tahun. Motivasi yang rendah tentang penambalan gigi disebabkan kurangnya pengetahuan dan informasi tentang kesehatan gigi dan kurangnya motivasi untuk memenuhi kebutuhan kesehatan giginya.

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang karies gigi dan mempunyai motivasi yang tinggi juga melakukan penambalan gigi. Hasil ini menunjukkan dalam penelitian wangsaraharja yang dikutip oleh Nisak (2018) masyarakat yang memiliki pengetahuan tinggi akan memiliki pengetahuan dan motivasi yang baik terhadap kesehatan dan sebaliknya sehingga akan mempengaruhi perilaku untuk hidup sehat dan dapat menjaga kesehatan gigi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara pengetahuan dengan motivasi untuk berobat, berikut ini didukung dengan jawaban kuesioner yang menyatakan responden sejumlah 55 % tahu bahwa karies dapat dilakukan penambalan untuk mencegah kerusakan lebih lanjut serta dapat menyebabkan fungsi kunyah terganggu tetapi lebih memilih gigi yang berkaries lebih baik dicabut daripada dilakukan penambalan gigi. Responden yang berpengetahuan baik juga memiliki motivasi yang rendah, hal ini didukung dengan jawaban kuesioner yang menyatakan responden sejumlah 45 % tahu bahwa karies gigi dapat dilakukan penambalan gigi untuk mencegah kerusakan gigi lebih lanjut dan ingin melakukan penambalan gigi akan tetapi merasa keberatan dengan biaya perawatan yang mahal. Sesuai dengan pendapat Harini yang dikutip dalam penelitian¹² bahwa kurangnya kemampuan ekonomi seseorang berarti kurangnya kemampuan untuk mencapai fungsi tertentu sehingga mempengaruhi kondisi kesehatan mulut seseorang, sebagai salah satu faktor yang berpengaruh dalam menciptakan permintaan perawatan gigi, serta merupakan kemampuan dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut

Tabel 8 juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan karies gigi yang cukup memiliki motivasi yang rendah untuk melakukan penambalan gigi. Hasil ini didukung dengan jawaban kuesioner responden yang menunjukkan bahwa sejumlah 35 % menjawab benar jika karies gigi yang tidak dirawat dapat menyebabkan rasa sakit atau terjadi focal infeksi dan karies dapat diperbaiki atau dicegah dengan penambalan gigi namun sebagian besar setuju lebih baik gigi berkaries dicabut daripada dilakukan penambalan gigi karena berasumsi bahwa gigi yang hilang bisa tumbuh lagi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan⁸ yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi untuk mempertahankan gigi tidak hanya sebatas pada pengetahuan saja tetapi ada faktor pendukung lainnya seperti umur, tingkat pendidikan, persepsi tentang sakit gigi, sikap terhadap penyakit gigi serta sarana dan prasarana kesehatan.

Responden dengan pengetahuan karies gigi yang kurang dengan motivasi yang rendah pula, hal ini sesuai dengan pendapat¹³ bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan akan mengerti dan memahami suatu objek tersebut. Jawaban kuesioner responden menunjukkan bahwa sebanyak 25 % lebih memilih membiarkan gigi yang berlubang dicabut daripada dilakukukan penambalan gigi sekalipun mereka sadar jika gigi yang berlubang menimbulkan rasa sakit, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya penambalan gigi. Sesuai dengan data yang dikutip dari sebuah survey ekonomi budaya departemen tenaga kerja (2015) bahwa seseorang mempunyai tingkat pengetahuan rendah akan memiliki motivasi yang rendah pula. Menurut peneliti hal ini juga terjadi karena responden memiliki pengetahuan yang masih kurang tentang pentingnya tujuan

penambalan pada gigi berlubang sehingga menimbulkan predisposisi perilaku kesehatan yang mengarah pada timbulnya penyakit.

Hasil uji statistik dengan kendall's tau-b didapatkan bahwa variabel pengetahuan tentang karies gigi memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi untuk melakukan penambalan gigi karena nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0.05 yaitu $\rho = 0.003$. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.436 maka H_0 di tolak dan H_a diterima, sehingga pengetahuan tentang karies gigi berhubungan signifikan dengan motivasi untuk melakukan penambalan gigi pada Ibu Rumah Tangga Di RW 05 Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo. Semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin tinggi motivasinya. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh¹⁰ bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang karies gigi dengan Performance Treatment Index (PTI).

Conclusion

Pengetahuan tentang karies gigi termasuk dalam kategori baik (55%). Motivasi untuk melakukan penambalan gigi termasuk rendah (45%). Pengetahuan tentang karies gigi ada berhubungan signifikan dengan motivasi untuk melakukan penambalan gigi dengan hasil analisa Kendall's Tau-b memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.003 diterima dengan taraf signifikan 5% (0,05).

Reference

1. Kementerian Kesehatan RI, J. Pusat Data dan Informasi Kesehatan Gigi dan Mulut. (2019).
2. Maribun, E. B., Mintjelungan, C. N., dan Pangemanan, D. H. C. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Karies Gigi pada Penyandang Tuna Netra. *J. E-GiGi(Eg) Univ. Sam Ratulangi Manad. Desember 2016* (2016).
3. Sri, D., Setyawan, H., Udiyono, A., dan Dian, L. Gambaran Beberapa Faktor Kejadian Karies Gigi pada Siswa Tunagrahita Di SLB C, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. **4(4)**, 350–358 (2016).
4. Balitbangkes. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). (2018).
5. WHO. World Health Statistics. *World Heal. Organ.* (2015).
6. Narlan, S. *Dasar- Dasar Karies Penyakit dan Penanggulangannya*. (EGC, 2000).
7. Hanni. *Restorasi Gigi*. (2015).
8. Lendrawati. Motivasi Masyarakat dalam Memelihara dan Mempertahankan Gigi. *Andalas Dent. Journal. Univ. Andalas Padang. Sept. 2014* (2012).
9. Uno, H. B. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. (Bumi Aksara, 2016).
10. Maulana, I., Kusmana, A., dan Primawati, R. S. Hubungan Pengetahuan Karies dengan Performance Treatment Indeks (PTI) pada Mahasiswa/i. *J. E-ISSN. Juli 2017, 02(02)* (2017).

11. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (Rineka Cipta, 2018).
12. Haryani, W., Purwati, E. D., dan Satriningsih, S. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Ekonomi dengan Kepatuhan Perawatan Gigi Tiruan Lepas. 3(3).
13. Notoatmodjo, S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. (Rineka Cipta, 2014).